

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN REMAJA PUTRI  
DALAM MEMAHAMI RESIKO HUBUNGAN SESAMA JENIS DI SURABAYA  
(STUDI DESKRIPTIF KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA  
DENGAN REMAJA PUTRI PELAKU LESBI DALAM MEMAHAMI  
RESIKO HUBUNGAN SEJENIS DI SURABAYA)

SKRIPSI



Oleh :

ERWIN SARI WINDYATWATI

NPM : 0943010038

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA  
TIMUR FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA  
2013

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DENGAN REMAJA PUTRI DALAM MEMAHAMI RESIKO HUBUNGAN SESAMA JENIS DI SURABAYA.” Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak hanya berupaya sendiri, tetapi penulis juga memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati disampaikan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, karena karunia kesehatan baik secara fisik dan mental yang diberikanNya.
2. Bapak dan Ibu saya yang memberikan dorongan tiada henti, mengobrak-obrak saat saya malas mengerjakan skripsi ini, hingga semangat baik saya muncul kembali dan bantuan secara moriil maupun materiil. Love fams :\*
3. Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto selaku rector Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Surabaya.
4. Dra. Hj. Suparwati, Msi selaku dekan Fakultas Ilmu social dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Surabaya.

5. Bapak Juwito, S.sos, Msi selaku Ketua program Studi Ilmu Komunikasi dan selaku pembimbing yang memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, motivasi dan memberikan segala kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Juwito, S.sos, msi selaku dosen wali yang bersedia direpoti untuk masalah penyusun selama kuliah di Jurusan Ikom tercinta ini.
7. Terimakasih buat mas tyo, masku yang telah memberi dukungan tiada henti serta doa yang tulus.
8. Terimakasih juga untuk Muhammad Imam Muavix yang selalu menemani, mendukung saya saat menyusun dan mengerjakan skripsi ini. Love dear :\*
9. Untuk sahabatku mawar hitam uky (item), novi (bulek), dista (unyil), witha (withil), catherine (kity) yang selalu setia mendukung segala urusan demi menyelesaikan skripsi ini. Love mawar hitam :\*
10. Terakhir, untuk temen-temenku kos semolo findri (bokir), lia (kety), yeni (boncel), lidya (cece), tia (miss j), septy (kak tii), putri (bude), etha (congok), adekku (dyah) terimakasih sudah membantu penyusun untuk begadang malam-malam mengerjakan skripsi ini. Love jam gendeng :\* hahaaa
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu oleh penulis.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak sekali kekurangan dalam penyusunan. Maka, peneliti

mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kebaikan penyusunan skripsi. Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya teman-teman jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2009.

Surabaya, 27 September 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAK .....	xii
 BAB I       PENDAHULUAN	
1.1     Latar Belakang .....	1
1.2     Perumusan masalah .....	11
1.3     Tujuan penelitian .....	12
1.4     Manfaat penelitian .....	12
 BAB II      KAJIAN PUSTAKA	
2.1     Penelitian Terdahulu .....	13
2.2     landasan Teori .....	17
2.2.1   Komunikasi Interpersonal .....	17

2.2.1.1 Definisi Komunikasi Interpersonal .....	17
2.2.1.2 Tujuan Komunikasi Interpersonal .....	20
2.2.1.3 Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal .....	22
2.2.1.4 Pengertian Komunikasi Interpersonal Ibu dan Remaja Putri .....	23
2.2.1.5 Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal Ibu dengan Remaja Putri .....	25
2.3 Keluarga .....	26
2.3.1 Pengertian Keluarga .....	26
2.3.2 Pengertian Orangtua .....	27
2.3.3 Fungsi Keluarga .....	28
2.3.4 Fungsi Komunikasi Keluarga .....	32
2.4 Remaja .....	33
2.4.1 Pengertian Remaja Putri .....	33
2.4.2 Karakteristik Remaja .....	33
2.4.3 Pergaulan Remaja .....	35
2.5 Resiko Hubungan sesama jenis .....	36
2.5.1 Lesbian .....	38

2.5.2	Pengertian Lesbianisme .....	38
2.5.3	Resiko Hubungan Sesama Jenis .....	52
2.6	Kerangka Berfikir .....	53

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Pendekatan Penelitian .....	56
3.2	Subyek Penelitian .....	56
3.2.1	Orangtua dan Remaja Putri .....	56
3.2.2	Komunikasi Interpersonal (antara ibu dan remaja putri) .....	58
3.3	Informan .....	61
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	64
3.5	Teknik Analisis Data .....	66

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian dan Penyajian Data .....	68
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	68

4.1.2	Penyajian Data .....	69
4.1.3	Identitas Informan .....	70
4.2	Analisis Data .....	71
4.2.1	Komunikasi Interpersonal Ibu dengan Remaja Putri dalam Memahami resiko hubungan sesama jenis .....	71
4.3	Pembahasan .....	98
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan .....	106
5.2	Saran .....	107
DAFTAR PUSTAKA .....		108
LAMPIRAN .....		111



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil wawancara dengan informan .....	111
2. Interview Guide .....	129
3. Foto peneliti dengan informan saat proses wawancara .....	131

## ABSTRAK

Erwin Sari Windyatwati, 0943010038, Komunikasi Interpersonal Ibu dengan Remaja Putri dalam Memahami Resiko Hubungan Sejenis di Surabaya.

Fenomena yang merisaukan banyak pihak pada sekarang ini adalah gaya hidup para remaja yang menjurus pada perilaku menyimpang. Khususnya remaja putri saat ini telah banyak mengalami perubahan dalam hal pergaulan serta gaya hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara ibu dengan remaja putri dalam memahami resiko hubungan sesama jenis di Surabaya.

Teori komunikasi antar pribadi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pertukaran sosial oleh John Thibaut dan Harorld kelly, berdasarkan teori ini kita memasuki dalam hubungan komunikasi secara terbuka. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan menggunakan analisis kualitatif, yang menggabungkan metode survey atau observasi dan in depth interview.

Ibu harus dapat menjelaskan resiko hubungan sesama jenis terutama saat anak menginjak usia remaja dan Ibu harus uptodate perkembangan jaman. Sehingga ibu tau akan perubahan anaknya. Ibu dan remaja putri harus berkomunikasi dengan baik agar pesan yang disampaikan ibu diterima dengan baik oleh anak.

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal, Komunikasi Interpersonal ibu dengan remaja putri, memahami resiko hubungan sesama jenis, resiko perilaku lesbian.

## ABSTRACT

The phenomenon was worried about numerous parties at present is the lifestyle surrounding the teens behaviour deviates. Especially young women today have a lot of experience in terms of change in socialization and lifestyles. This research aims to know the interpersonal communication between mother with young women in same-sex relations risk understanding in Surabaya.

Interpersonal communication theory used in this social research exchange theory by john thibaut and harorld kelly, based on this theory, we enter in a communication relationship openly. The method used a descriptive method and using the qualitative survey method combines, or observation and in depth interview.

The mother should be able to explain same-sex relations risk especially when children and teenager mothers should follow the development of the world. So the mother will know his changes. Mother and teen daughter must communicate well received by the mother of the child.

Keywords : Interpersonal Communication, Interpersonal Communication mother with young women, understand the risk of same-sex relationships, lesbian actors risk.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sejak pertama dilahirkan, manusia sudah melakukan kegiatan komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia itu hidup dengan manusia lainnya satu dengan yang lain saling membutuhkan. Untuk tetap melangsungkan kehidupannya, manusia perlu berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan antar manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik komunikasi verbal (bahasa) maupun non verbal (simbol, gambar atau media komunikasi yang lain).

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris Communication berasal dari kata latin communication dan bersumber dari kata communis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna mengenai suatu hal (Effendy, 2002:3). Judy C. Person dan Paul E. Nelson mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi : keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri pada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Kedua untuk melangsungkan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan social dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat (Dedy Mulyana, 2002:45).

Komunikasi interpersonal dalam keluarga terjalin antara orangtua dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan individu. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan. Demikian juga dalam lingkungan keluarga diharapkan terbina komunikasi yang efektif antara orangtua dan anaknya, sehingga akan terjadi hubungan yang penuh kasih sayang dan harmonis. Hubungan demikian masih sangat diperlukan karena seorang anak masih banyak menghabiskan waktu dalam lingkungan keluarga.

Terdapat dua faktor yang membentuk kepribadian anak, yaitu faktor internal dan eksternal. Internal berasal dari lingkungan keluarga sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan luar rumah, yaitu masyarakat. Koherensi diantara keduanya tidak dapat dipisahkan sama sekali dari lingkungan keluarganya dan terbebas sekali dari pengaruh lingkungannya (Hurlock, 1996:22). Kedua faktor tersebut merupakan tugas orangtua untuk melakukan pembinaan keluarganya dan menyikapi secara hati-hati masukan-masukan dari lingkungan masyarakat agar seorang anak yang masih memerlukan pembinaan dengan baik dari orangtua tersebut dapat disignifikan bertingkah laku sesuai dengan garis-garis keluarga dengan kata lain faktor internal didalam keluarga harus lebih dominan dari pada faktor eksternal yang berasal dari lingkungan masyarakat. Keluarga atau orangtua merupakan lingkungan sosial pertama bagi manusia, dimana sebelum mereka mempunyai kemampuan berinteraksi dengan orang lain terlebih dahulu.

Keberadaan orangtua mempunyai arti penting dalam perkembangan sosial remaja. Keterikatan dengan orangtua pada masa remaja dapat membantu kompetensi sosial dan kesejahteraan sosialnya. Seperti tercermin dalam ciri-ciri harga diri, penyesuaian emosional dan kesehatan fisik (Desmita,2005:218).

Orangtua biasanya mempunyai berbagai cara dan strategi untuk berkomunikasi dan mendidik ketika anaknya masuk kedunia remaja agar menjadi sesuai dengan apa yang diinginkan, karena keluarga merupakan salah satu tempat pendidikan formal terpenting untuk pendidikan anak, maka komunikasi interpersonal akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam segi apapun. Bagi seorang anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangannya, fungsi utama keluarga adalah sebagai wahana untuk berkomunikasi, mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya dimasyarakat dengan baik. Terlebih lagi ketika anak sedang tumbuh dan menjadi seorang remaja putri, pasti membutuhkan perhatian yang lebih dari sang orangtua sebab pergaulan dijamin sekarang sudah berbeda dengan dahulu. Oleh karena itu sebagai orangtua harus lebih waspada dalam mengawasi pergaulan anaknya, sebab jika orangtua lengah dalam mengawasi pergaulan anaknya kemungkinan besar sang anak dapat jatuh dalam pergaulan yang salah. Karena telah banyak pergaulan yang salah dapat menjerumuskan sang anak hingga menjadi seorang pecandu narkoba, penyuka sesama jenis

(Lesbian), sex bebas yang mengakibatkan hamil diluar nikah bahkan menjadi trafficking. Karena banyak ditemui permasalahan remaja putri yang bermacam-macam bentuknya dan kurangnya perhatian dan didikan dari orangtua yang membuat remaja putri bebas melakukan apa yang dia mau tanpa merasa takut dan memikirkan resiko apa yang diperbuatnya. Dan hal inilah yang menjadi ketakutan orangtua jika lengah mengawasi dan memperhatikan anaknya yang sedang tumbuh menjadi seorang remaja putri.

Remaja dalam mengambil keputusan juga membutuhkan dukungan dalam memutuskan sesuatu hal baik itu dari orangtua, keluarga terdekat dan teman-temannya. Anak yang mulai tumbuh dalam fase remaja merupakan segmen perkembangan individu anak yang sangat penting, dimana pada masa ini remaja memiliki sifat tergantung (dependence) terhadap orangtua kearah kemandirian (independence), minat-minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral (Yusuf, 2001:184). Pada masa remaja adalah suatu usia yang serba labil dan untuk kematangan berfikir serta mempertimbangkan sesuatu masih campur aduk antara (perasaan) dan rasio (logika), sifatnya coba-coba atau eksperimen sering muncul remaja selalu ingin tahu terhadap hal-hal tanpa melihat apakah iya bersifat negatif atau positif dan mulai mencoba hal-hal yang baru. Pergaulan yang didapat mempengaruhi remaja tersebut karena sifat keingin tahunya dan rasa coba-coba yang besar membuat ia ingin mencoba segala hal tanpa melihat resiko yang dapat terjadi padanya. Pergaulan remaja pada jaman

sekarang sangat tidak kondusif karena kecanggihan teknologi dan perubahan jaman membuat anak pada usia remaja ini mudah terpengaruh.

Saat ini banyak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas. Banyak remaja yang menyalah artikan pergaulan bebas, mereka melakukan banyak hal yang sebenarnya bertentangan dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat. Norma ini dibuat untuk mengatur kehidupan masyarakat supaya dapat hidup teratur. Saat ini masih banyak sekali masyarakat yang sering melanggar aturan-aturan tersebut. Dalam masyarakat kita dikenal adanya norma agama, norma susila, dan norma hukum.

Kota surabaya adalah ibukota Provinsi Jawa Timur di Indonesia. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Dengan penduduk metropolisnya yang mencapai 3 juta jiwa, Surabaya merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di kawasan Indonesia Timur. Di kota metropolis contohnya Surabaya banyak kaum remaja yang melakukan kenakalan remaja. Kenakalan remaja dapat berupa berbohong, pergi keluar rumah tanpa pamit, menyalahgunakan narkoba, begadang, membolos sekolah, berkelahi dengan teman (tawuran), minum-minuman keras, melihat video porno, kumpul kebo, hubungan sex diluar nikah, aborsi dan melakukan hubungan sesama jenis. (Sumady Suryabrata, 1998:89)

Beberapa contoh kasus di Surabaya yang pernah saya lihat tentang remaja putri yang melakukan hubungan sesama jenis atau bisa dibilang Lesbian yang sekarang ini sedang merajalela di lingkungan masyarakat,

menyukai sesama wanita dan banyak terjadi pada remaja khususnya mahasiswi. Tetapi juga ada remaja yang masih sekolah melakukan hubungan sesama jenis tersebut, seperti halnya berhubungan berlainan jenis. Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai gaya hidup mereka. Remaja yang dahulu terjaga secara kuat oleh sistem keluarga, adat budaya serta nilai-nilai tradisional yang ada, telah mengalami pengikisan yang disebabkan oleh urbanisasi dan industrialisasi yang cepat. Hal ini diikuti pula oleh adanya revolusi media yang terbuka bagi keragaman gaya hidup.

Pada fase pertumbuhan remaja sering mengalami frustrasi dan penderitaan, konflik dan perasaan teralienasi (yang sangat mendalam) dalam kehidupan sosial budaya orang dewasa (Yusuf, 2010:184), sehingga mengakibatkan keadaan yang ekstrim dalam hubungannya dengan orang tua dan pada akhirnya timbul konflik dalam keluarga. Salah satunya adalah bahwa remaja memiliki sifat ideal dan orang tua bersifat pragmatis (Yusuf, 2010:187). Kondisi ini cenderung remaja mengutarakan masalah secara terbuka kepada temannya (Gunarsa, 2007:7).

Faktor ekonomi keluarga menyebabkan orangtua sibuk mencari nafkah demi memenuhi tuntutan kebutuhan dalam rumah tangga, sehingga perhatian orangtua terhadap anak berkurang (Yusuf, 2010:45). Sikap orangtua yang cenderung dominan dan hak orangtua atas diri anak adalah mutlak. Hal ini dibenarkan oleh masyarakat, sehingga jika ada orang tua yang bertindak



melebihi batas atas diri anaknya, orang lain tidak dapat berbuat apa-apa. Bila terdapat perbedaan standart moral dirumah dan standart kelompok teman, anak-anak sering menerima standart teman dan menolak standart keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang penulis lakukan dengan subyek yang ditemui secara tidak sengaja, remaja putri ini mengaku telah melakukan hubungan sesama jenis atau bisa disebut sebagai LESBIAN karena kurangnya perhatian dari orangtuanya yang sering bertengkar sehingga anak tidak betah berada dalam rumah dan gangguan psikolog karena trauma akan sikap ayahnya yang melakukan perselingkuhan terhadap wanita lain selain ibunya sehingga remaja putri ini memutuskan untuk enggan menjalin hubungan terhadap lawan jenisnya karena ketakutan akan perselingkuhan terhadap hubungan. Remaja putri ini juga menyatakan bahwa hal itu berawal dari pergaulan dilingkungannya, dan teman-temannya yang menjalin hubungan sesama jenis. Mereka juga mengaku bahwa hubungannya yang sesama jenis itu sama seperti halnya hubungan terhadap lawan jenis. Misalnya bergandengan, berpelukan, berciuman bermesra-mesraan didepan umum. Mereka menganggap hal tersebut sudah biasa dilakukan karena menurutnya banyak remaja putri lainnya yang melakukannya seperti remaja-remaja lainnya yang melakukan hubungan sesama jenisnya (Lesbian).

Ternyata hal ini tidak hanya dilakukan remaja ini sendiri, remaja putri ini menyatakan bahwa beberapa teman-temannya juga melakukan hal ini, termasuk teman sekumpulannya rata-rata menyukai sesama jenisnya, dan menganggap itu sebagai hal yang dilakukan remaja sekarang ini sebagai trend

masa sekarang atau bisa disebut sebagai jamannya sekarang menjalin hubungan sesama jenis. Ketika penulis bertanya tentang kualitas komunikasi remaja tersebut dengan orangtua, remaja tersebut mengaku bahwa orangtuanya sering sibuk dengan urusannya dan ada yang ayahnya menjalin hubungan dengan wanita lain atau selingkuh. Lanjutnya, mengatakan bahwa komunikasinya dengan orangtuanya hanya sebatas hal-hal yang perlu saja, seperti yang berhubungan dengan akademik atau hal-hal yang biasa dibicarakan sehari-hari pada umumnya. remaja putri tersebut menjelaskan bahwa orangtuanya tidak pernah memperhatikannya dan sering mengabaikannya.

Ketika remaja sudah mengenal dunia luar, orangtua terutama ibu harus lebih aktif dalam mengawasi anak, memberikan pengarahan agar tidak terjun ke pergaulan yang salah, dan orangtua juga harus memberi contoh yang baik untuk anaknya terutama san ayah. Maka dari itu dibutuhkan kedekatan antara orangtua terutama ibu dan remaja putrinya untuk berkomunikasi secara interpersonal.

Pada masa sekarang masalah perhatian orangtua dalam membina anak-anak sering dianggap sebagai pemicu terjadinya masalah-masalah sosial dan psikolog pada diri anak. Karena orangtua dinilai kurang mampu memberi perhatian khusus kepada anak. Interaksi dan komunikasi dalam keluarga (antara orangtua dengan anak) kurang tercipta hubungan yang dinamis. Dengan kehadiran seorang anak dalam keluarga, komunikasi dalam keluarga menjadi lebih penting dan intensitasnya harus semakin meningkat, dalam

artian sebuah keluarga perlu adanya komunikasi yang efektif sehingga dapat menimbulkan efisiensi dalam menciptakan keluarga harmonis. Cukup banyak persoalan yang timbul di masyarakat karena tidak adanya komunikasi yang baik dalam keluarga, sehingga orangtua dinilai kurang mampu dalam memberi perhatian khusus kepada anak yang mengakibatkan anak mencari kepuasan diluar rumah.

Remaja putri kini telah banyak mengalami perubahan dalam hal pergaulan serta gaya hidup. Dengan berkembangnya jaman serta modernisasi yang sangat pesat menuntun banyak kalangan remaja putri untuk menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Terlihat dari cara remaja putri berbusana, bergaul bebas, dan luas dengan teman sebaya, hingga perubahan gaya hidup yang lekat dengan kehidupan malam dan pergaulan bebas. Mungkin bagi kalangan remaja putri sendiri hal tersebut sudah lazim sebagai cara bergaul remaja sekarang, namun hal inilah yang kini menimbulkan keprihatinan masyarakat termasuk para orangtua terlihat pergaulan remaja putri yang kini semakin bebas.

Ini terlihat jelas ketika sepasang remaja putri terlihat bersama-sama dengan teman sesama jenisnya di jalan, cafe, mall, maupun tempat hiburan. Sepasang remaja putri ini sering kali terlihat tidak canggung saat bermesraan dengan bergandengan tangan serta saling memeluk, bahkan ada yang saling berciuman bibir walaupun saat itu berada di dalam keramaian/tempat umum. Hal ini mencerminkan bahwa adanya pergeseran budaya serta norma asusila yang terjadi di dalam pergaulan remaja putri.

Sudah saatnya bagi orangtua untuk kembali menjalankan tugas dan peran mendampingi putra-putrinya dari mulai lahir sampai menuju kedewasaan. Menurut kodratnya peran mendasar orangtua adalah sebagai pendidik nilai-nilai yang pertama dan utama sebagai teman dalam perjalanan hidupnya, sebagai komunikator yang baik bagi putra-putrinya dan sebagai panutan. Pendidikan seksual sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan sistim nilai yang merupakan tanggung jawab orangtua. Ibu dapat melakukan pendekatan secara individual sebab remaja putri memiliki pribadi dan tingkat emosial yang berbeda-beda. Selain itu seorang ibu dapat melakukan pengamatan aktivitas pergaulan naluriah dalam diri anak sedini mungkin. Kalau perlu mengoreksi kebiasaan-kebiasaan yang mungkin dapat menyesatkan. Pembinaan dalam kemurnian dan informasi tentang pergaulan sehari-harinya harus diberikan dalam konteks pendidikan cinta dalam arti luas, yaitu cinta kepada ALLAH dan cinta terhadap sesamanya. Mengajarkan anak untuk bersikap kritis agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungannya.

Dalam penelitian ini, penulis memilih kota Surabaya untuk cakupan penelitian karena Surabaya salah satu kota berkembang dilihat dari padatnya penduduk dan berbagai permasalahan sosial yang terjadi. Banyaknya remaja pendatang dari beberapa daerah di Jawa ataupun Luar Jawa yang bersekolah di Surabaya dan banyak yang tinggal di Kost tanpa pengawasan dari orangtua secara berkala.

Disinilah peran orangtua sangat penting bagi anaknya, dimana orangtua harus bisa menjalin komunikasi yang efisien dengan anaknya.

Orangtua harus bisa mengarahkan anaknya kedalam hal yang positif dan membuat anaknya merasa nyaman dengan keadaan sekitar. Selain itu, perhatian dan pengawasan dari orangtua bisa dipahami anaknya. Apabila orangtua membiarkan anaknya bergaul dalam pergaulan yang salah, maka anak tersebut akan terjerumus pada pergaulan yang salah dengan menyukai teman sejenisnya (Lesbian) karena sang anak merasa bahwa orangtuanya sibuk dengan urusan masing-masing sehingga tidak memperhatikannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “ komunikasi interpersonal antara orangtua dengan remaja putri dalam memahami resiko hubungan sesama jenis di Surabaya.” Dijelaskan bahwa media komunikasi orangtua khususnya ibu sebagai orangtua terdekat yang dianggap oleh remaja putri dalam perkembangan pergaulan remaja putri sekarang ini. Sang ibulah yang dianggap lebih nyaman dibandingkan dengan ayah saat bercerita, berkeluh kesah dan dinilai lebih mengerti perasaan remaja putri karena sama-sama sebagai perempuan.

### 1.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana komunikasi interpersonal antara orangtua dengan remaja putri dalam memahami resiko hubungan sesama jenis di Surabaya.

## 1.2 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara orangtua dengan remaja putri dalam memahami resiko hubungan sesama jenis di Surabaya.

## 1.3 Manfaat Penelitian

### a. Secara Teoritis

Sebagai bahan tambahan pemikiran untuk ilmu komunikasi terutama tentang komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi.

### b. Memberikan gambaran bagi pembaca, khususnya masyarakat umum tentang pentingnya komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak remaja putrinya dalam upaya mengoptimalkan pergaulan sehari-harinya.